

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidikan merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang disusun secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan, siswa adalah sebagai subjek dalam proses pembelajaran yang merupakan sebagai penerima sekaligus penikmat langsung dari kondisi belajar yang diciptakan oleh guru tersebut. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan oleh adanya perubahan siswa kearah yang lebih baik itu secara visual, lisan, menulis, dan mendengarkan.

Tujuan pembelajaran adalah suatu langkah penting yang harus dilakukan untuk memberikan kesadaran terhadap cara pandang tentang pendidikan. Demikian Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Proses pendidikan diimplementasikan melalui lembaga pendidikan formal seperti pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Dewi (2022: 7912) mengutip pada “Undang-undang nomor 20 Tahun 2003” tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tujuan Pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga

bertanggung jawab”, disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu program untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Dewi *et al.*, 2022). Melalui pendidikan setiap anggota masyarakat dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara serta menjadikannya manusia yang berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab.

Menurut Kurniawati dkk., (2019: 703) tantangan pendidikan abad ke-21 ditandai dengan terjadinya percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta tidak terdapatnya batas antar “ruang dan waktu” antar negara.(Kurniawati *et al.*, 2019). Kurikulum merdeka yang mulai diterapkan pada tahun 2020 bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan bagi siswa terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Para guru diberikan kebebasan untuk menentukan strategi pengajaran, seperti menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, yang dapat disesuaikan dengan kondisi, minat, dan tingkat kesiapan masing-masing siswa. Oleh karena itu melalui pendekatan ini, diharapkan tidak hanya capaian akademik siswa yang meningkat, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan hidup mereka berkembang secara menyeluruh.

Suhelayanti dkk., (2023: 4) mengemukakan “Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memuat

pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan” (Adha *et al.*, 2025).

Kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mempunyai strategi mengajar yang tepat, agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa untuk itu diperlukan yaitu dengan menggunakan strategi atau metode. Strategi mengajar sangat penting karena mempengaruhi seluruh proses belajar mengajar. Dengan strategi yang tepat, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Berkaitan argumen tersebut menurut Rumahlewang dkk., (2024: 2), Strategi belajar mengajar merupakan pendekatan yang terencana dan sistematis dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademis mereka. Dalam konteks pendidikan modern, strategi ini memegang peranan penting dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif bagi semua siswa.

Siswa dapat dikatakan telah belajar ketika mereka mampu mengingat dengan baik hal-hal yang telah dipelajari. Namun, penting untuk dipahami bahwa pengetahuan serta upaya untuk menambah pengetahuan hanyalah salah satu aspek kecil dalam proses pembentukan kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Peningkatan hasil belajar akan lebih baik terjadi jika guru mampu mengajak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Yulianto (2021: 7), hasil belajar mencakup pola perilaku, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar ini merupakan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk meningkatkan hasil belajar, perlu dilakukan usaha yang sistematis dan sadar, yang mengarah pada perubahan positif (Yulianto, 2021).

Hasil belajar menurut Somayana 2020 (Maryati *et al.*, 2023) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.

Berdasarkan hasil pra observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 Januari 2025 dari hasil observasi yang berupa analisis data dari nilai ulangan harian siswa yang berupa penilaian kognitif ditemukan fakta bahwa nilai rata-rata kelas V adalah 78,91, dikelas V berjumlah 34 orang dan ditemukan 6 orang siswa tidak tuntas dengan nilai rata-rata 68,16. Hasil wawancara dengan guru IPAS mengatakan bahwa guru dalam mengajar lebih didominasi dengan pembelajaran konvensional seperti mencatat, setelah mencatat guru memberi instruksi kepada siswa agar dibaca kembali penjelasannya di buku paket dan kurangnya penggunaan model yang sesuai materi dengan yang dibelajarkan. Adapun hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa sebagian mereka tidak begitu tertarik dengan pelajaran

IPAS dikarenakan pada saat proses pembelajaran terlalu banyak mencatat dan presentasi kelompok oleh karena itu materi yang dipresentasikan hanya berupa bahan bacaan dibuku paket saja sehingga pada hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal, maka dari itu peneliti ingin memberikan strategi yang baru pada siswa kelas V agar dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui pembelajaran berdiferensiasi konten.

Pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengurangi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Keberagaman yang dimiliki oleh setiap siswa yang berbeda dapat terpenuhi dengan adanya konten pembelajaran yang berbeda pula sesuai dengan kemampuan, gaya dan minat belajar masing-masing siswa. Iskandar (Herianto, 2023: 2039) Pembelajaran berdiferensiasi konten merupakan salah satu aspek pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kesiapan, minat dan preferensi masing-masing siswa, sehingga konten atau materi yang diajarkan kepada siswa berbeda dengan yang satu dengan yang lainnya (Herianto *et al.*, 2023).

Sejalan dengan pendapat Mulyani (2024: 285), pembelajaran berdiferensiasi berbasis konten merupakan salah satu model yang sangat tepat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Model ini dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang sering muncul di sekolah, terutama

di dalam kelas. Setiap siswa memiliki keberagaman yang unik, yang ditentukan oleh kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing.

Sakinah (2024: 30593) penerapan pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa untuk memahami dengan cepat dan mampu bernalar kritis agar mencapai pembelajaran yang optimal dan memberikan kesempatan belajar yang lebih efisien karena dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi mampu menjadikan siswa aktif saat pembelajaran. Adanya keaktifan, mampu memberikan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatnya hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dibedakan berdasarkan karakteristik peserta didik, guru dapat melakukan penilaian atau asesmen diagnostic sebelum pembelajaran dimulai (Sakinah *et al.*, 2024).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas tentang “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang kecamatan sintang kabupaten sintang tahun ajaran 2024/2025”?

2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2024/2025 di kelas eksperimen?
- b. Bagaimana nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2024/2025?
- c. Apakah hasil belajar siswa memenuhi kategori ketuntasan belajar minimum (KKM) setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2024/2025?
- d. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar Negeri

08 Sintang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ingin mengetahui hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V Sekolah dasar negeri 08 Sintang .

2. Tujuan Penelitian Khusus

Tujuan khusus ini dibuat agar tujuan penelitian lebih jelas. Tujuan khusus ini dapat dirumuskan secara operasional sebagai berikut:

- a. Mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2024/2025
- b. Mengetahui nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2024/2025
- c. Mengetahui jumlah siswa yang mencapai KKM setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2024/2025

- d. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan penelitian yang dimanfaatkan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pemahaman bagi peneliti terkhusus sebagai calon guru agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

b. Bagi Guru

Bermanfaat sebagai acuan atau referensi dan bahan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini semoga bisa menumbuhkan keahlian pengetahuan siswa dan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

d. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*). Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*independent*)”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*dependen*)”. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Hasil Belajar Siswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang ada dalam penelitian. Adapun variabel yang didefinisikan secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berdiferensiasi Konten

Diferensiasi konten adalah strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru dengan menyajikan berbagai konten baik audio contohnya mendengarkan rekaman dan mendengarkan penjelasan guru, , sedangkan visual contohnya menggunakan gambar, power point dan poster yang ditempel, adapun audiovisual contohnya menggunakan video pembelajaran dari youtube, yang mana ini semua disesuaikan dengan gaya belajar dan profil belajar peserta didik. Contohnya, guru dapat menyediakan materi dalam bentuk visual seperti gambar atau video bagi siswa yang cenderung belajar secara visual, atau menyediakan bahan bacaan dan diskusi untuk siswa yang lebih responsif terhadap penyampaian lisan dan teks. Dengan cara ini, setiap siswa diberikan akses ke materi pelajaran dalam format yang paling sesuai dengan cara mereka menerima dan memproses informasi. Tujuannya adalah agar setiap siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi, meliputi:

(1) Mengelompokkan siswa sesuai kemampuan dari hasil asesmen diagnostik kognitif (rendah, sedang dan tinggi). (2) Menentukan gaya dan minat belajar masing-masing kelompok siswa sesuai dengan hasil dari asesmen diagnostik non kognitif (visual, auditori dan kinestetik). (3) Menayangkan konten pembelajaran yang beragam berupa PPT, website, gambar, Video dan beberapa media teknologi lainnya yang relevan dengan konten pembelajaran. (4) Menyajikan konten pembelajaran dengan berbagai moda pembelajaran yang dibantu dengan media teknologi sesuai gaya dan minat belajar masing-masing kelompok siswa. (5) Menyediakan berbagai sistem yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa seperti peta konsep, gambar ataupun video yang relevan dengan materi pembelajaran untuk dianalisis oleh siswa dalam memahami konten pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah apa yang diperoleh atau dicapai seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran termasuk mencakup pengetahuan yang dipahami, keterampilan yang dikuasai, dan sikap atau nilai yang terbentuk. Maka, hasil belajar dapat diartikan sebagai alat ukur penilaian akhir proses belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud meliputi hasil belajar pada penilaian ranah kognitif. Ranah kognitif yang akan diteliti meliputi: (C1) mengingat (*remembering*), (C2) memahami (*understanding*), (C3) menerapkan (*applying*), (C4)

menganalisis (*analyzing*), (C5) mengevaluasi (*evaluating*), dan (C6) menciptakan (*creating*). Untuk mengetahui nilai kognitif siswa alat ukur yang digunakan, yaitu soal tes. Dipenelitian ini peneliti mengambil kelas V dengan mata pelajaran IPAS di semester genap Bab 7 materi tentang Daerah Kebanggaanku.

3. Pelajaran IPAS

IPAS adalah pelajaran yang menggabungkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di dalamnya, kita belajar tentang alam dan lingkungan serta manusia dan kehidupannya. Kita diajak untuk: Mengenal benda dan makhluk hidup di sekitar kita (seperti tumbuhan, hewan, air, udara). Memahami cara kerja alam, seperti hujan, gaya, atau perubahan cuaca. Belajar tentang kehidupan sosial, seperti adat, budaya, pekerjaan, dan bagaimana manusia hidup bersama. serta Menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dan sesama manusia.